



Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Dodi Antono Matanari

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Alamat e-mail corresponding author dodimatanari090100@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Tanggal submit 11 Juli 2022

Tanggal revisi 26 september 2022

Tanggal Accepted 27 september 2022

Key words:

Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Agresivitas Pajak

DOI:

10.36805/akuntansi.v7i2.2437

Open access under Creative
Common Attribution-ShareAlike
(CC-BY-SA)



ABSTRACT

Taxation is one of the most important sources of funding for the development of facilities and infrastructure in any country. In Indonesia, the government has formulated various tax policies and regulations to maximize the income of the taxation department, because taxation can have a very large impact on government revenues and APBN budgeting. This of course requires companies to carry out tax aggressiveness, such as doing many ways in order to minimize tax payments. This study aims to examine the effect, profitability, leverage, and liquidity on tax aggressiveness in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Research data is secondary data in the form of financial reports from companies. While the population in this study are all energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Sampling in this study using purposive sampling method where the total population is 72 companies. In accordance with the criteria of the selected sample, the sample companies in this study were 24 companies. The data analysis used in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that Profitability, Leverage and Liquidity have no effect simultaneously on tax aggressiveness, Profitability does not affect tax aggressiveness, Leverage does not affect tax aggressiveness, Liquidity does not affect tax aggressiveness.

ABSTRAK

Perpajakan merupakan salah satu sumber pendanaan terpenting untuk pembangunan sarana dan prasarana di negara manapun. Di Indonesia sendiri pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan dan peraturan perpajakan untuk memaksimalkan pendapatan departemen perpajakan, karena perpajakan dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap pendapatan pemerintah dan penganggaran APBN. Hal ini tentunya menuntut perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak, seperti melakukan banyak cara agar dapat meminimalisir pembayaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh, profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Indonesia tahun 2018-2020. Data penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berbentuk data sekunder dan menggunakan populasi seluruh perusahaan Sektor Energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan subjective sampling dimana jumlah populasi nya yaitu 72 perusahaan. Sesuai dengan kriteria sampel yang dipilih maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas tidak berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

1. Pendahuluan

Perpajakan merupakan salah satu sumber pendanaan terpenting untuk pembangunan sarana dan prasarana di negara manapun. Peraturan dan kebijakan perpajakan dirumuskan oleh Pemerintah untuk memaksimalkan pendapatan departemen perpajakan, karena perpajakan dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap pendapatan pemerintah dan penganggaran APBN. Semakin besar pajak yang dibayarkan kepada negara maka semakin besar juga jumlah pajak yang diterima oleh negara (Novitasari & Selly, 2017)

Perusahaan merupakan salah satu lembaga pembayar pajak yang diharuskan untuk membayar pajak kepada negara. Tetapi, bagi perusahaan pajak merupakan salah satu beban yang bisa mengurangi laba perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan akan mencari jalan keluar supaya bisa meminimalkan biaya pajak yang dikeluarkan. Cara atau strategi yang dilakukan adalah dengan perencanaan pajak atau agresivitas pajak. Rata rata perusahaan akan melakukan agresivitas pajak supaya bisa meminimalkan biaya pajak yang setorkan bagi negara yang berguna bagi manajer dalam pengambilan keputusan (Fitri & Munandar, 2018)

Pendapatan negara melalui pajak, mulai 7 tahun terakhir sudah tidak pernah lagi dapat mencapai target yang sudah ditetapkan negara sebelumnya. Bahkan pendapatan pajak terus-menerus mengalami penurunan jika dilihat dari rasionya. Tarif pajak merupakan perbandingan antara total penerimaan pajak dengan produk domestik bruto (PDB) selama periode yang sama. Produk domestik bruto adalah nilai total barang dan jasa yang diperoleh suatu negara dikurangi nilai barang dan jasa yang digunakan dalam produksi.

Menurut dokumen Direktorat Jenderal Pajak, tarif pemungutan pajak terus menurun. Misalnya, penurunan paling signifikan pada tahun 2020. Pada tahun 2020, tarif pemungutan pajak negara turun menjadi 63,2% atau 21,2% dibandingkan tahun 2019, yaitu 8,4%. Informasi tersebut menyebutkan bahwa sejak tahun lalu, pandemi Covid-19 telah memberikan tekanan pada semua bidang kegiatan. Akibatnya, penerimaan negara juga turun secara drastis.

Profitabilitas merupakan standar yang digunakan oleh perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan pada tahun berjalan. Parameter yang bisa digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dihitung menggunakan *Return on Assets* (ROA) dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik sehingga memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi, tetapi sebaliknya jika ROA rendah menggambarkan profitabilitas perusahaan. kemungkinan disebabkan oleh penurunan pasar, yang memengaruhi laba perusahaan.

Leverage adalah rasio atau perbandingan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh utangnya. Penggunaan utang yang berlebihan bagi perusahaan dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan karena perusahaan akan dikategorikan sebagai *Leverage* ekstrim (*the extreme debt*). Hal ini berarti perusahaan sudah terjebak dalam tingkat hutang yang besar yang membuat perusahaan kesulitan untuk membayar utang karena perusahaan harus menyeimbangkan seberapa banyak utang yang layak diambil dari mana perusahaan dapat digunakan untuk membayar utang (Fitri and Munandar 2018).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menangani hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang sangat likuid mungkin memiliki sumber daya yang baik untuk memiliki modal kerja yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan perusahaan yang tidak likuid menggambarkan kemampuan perusahaan yang kurang mampu memenuhi kewajibannya, sehingga yang dilakukan adalah pajak agresif untuk meningkatkan likuiditas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Pramana dan Wirakusuma (2019) bahwa perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung melakukan serangan pajak untuk menjaga arus kas yang dimiliki perusahaan.

Permasalahan-permasalahan tentang agresivitas pajak sering kita jumpai di negara kita ini, oleh sebab itu permasalahan ini sangat menarik di jadikan penelitian. Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh, Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas pada agresivitas pajak. Dalam beberapa penelitian terdahulu ada banyak perbedaan hasil penelitian, oleh karena masih tidak konsistennya hasil penelitian maka dalam penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: apakah Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 dan apakah Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan Energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Tahun 2018 - 2020? Dengan tujuan penelitian yaitu, untuk memberikan bukti empiris pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Agency

Teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan *agency* yang muncul ketika satu orang ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan layanan dan kemudian mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen perwakilan (Jensen and Meckling 1976).

Teori keagenan menjelaskan konsep pemisahan tugas antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham atau pemilik usaha sebagai direktur. (Jensen dan Meckling 1976) menemukan bahwa pemegang saham adalah wakil dari agen yang bertindak atas nama pemegang saham, sedangkan manajer adalah agen yang bertindak untuk kepentingan pemegang saham, yaitu aset maksimum pemegang saham. Teori keagenan berasal dari adanya kontrak kerja antara direktur yang berwenang dan agen atau penerima tugas untuk mengelola bisnis. Manajer (agen) diharuskan memberikan informasi kepada pemilik bisnis (kebijakan) tentang bisnis, karena diyakini bahwa manajer memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keadaan bisnis yang sebenarnya.

2.2. Pajak dan Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR). *Effective tax rate* adalah suatu bentuk penghitungan nilai tarif pajak ideal yang dikenakan pada suatu bisnis dan keberadaan *effective tax rate* (ETR) ini merupakan salah satu persyaratan khusus untuk dipelajari karena dapat merangkum dampak kumulatif dari pajak yang berbeda. insentif. dan perubahan. dalam tarif pajak perusahaan. (Nurfadilah et al., 2016)

Effective tax rate (ETR) dihitung atau dinilai berdasarkan informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan, sehingga *effective tax rate* (ETR) adalah wujud dari perhitungan tarif pajak pada perusahaan. Dari definisi tersebut tujuan dari *effective tax rate* (ETR) adalah untuk dapat mengetahui persentase perubahan pembayaran pajak yang sebenarnya atas keuntungan komersial yang dilakukan (Indradi 2018). *Effective tax rate* menjelaskan persentase atau perbandingan antara beban pajak perusahaan yang dibayarkan kepada pemerintah dengan total pendapatan sebelum pajaknya (Wijayanti, dkk 2016).

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja sebuah perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama

periode waktu tertentu dengan tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Maharani dan Suardana, 2014).

Penelitian Profitabilitas oleh Maharani dan Suardana (2014) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian Andhari dan Sukartha (2017) menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan Prasista dan Setiawan (2016) menemukan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang Profitabilitasnya rendah memiliki kemungkinan gagal bayar pajak yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah memilih untuk menjaga keuangan dan aset perusahaan daripada membayar pajak, sehingga membuat perusahaan dikenakan pajak.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak Perusahaan di Industri Energi.

2.3.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Leverage adalah ukuran jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Hasil perhitungan leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan. Jika perusahaan memiliki sumber kredit yang besar, maka harus membayar bunga yang tinggi kepada krediturnya. Beban bunga mengurangi laba, sehingga penurunan laba mengurangi beban pajak periode berjalan. Perusahaan dapat menggunakan tingkat leverage ini untuk mengurangi keuntungan dan memiliki efek mengurangi beban pajak mereka (Adisamartha et al., 2015). Penelitian tentang *Leverage* oleh Fadli (2016) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dan penelitian Andhari dan Sukartha (2017) bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian Lestari and Putri (2017) *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Tingkat hutang yang tinggi menyebabkan tarif pajak efektif yang rendah juga dan oleh karena itu menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang tinggi.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak Perusahaan Sektor Energi.

2.3.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

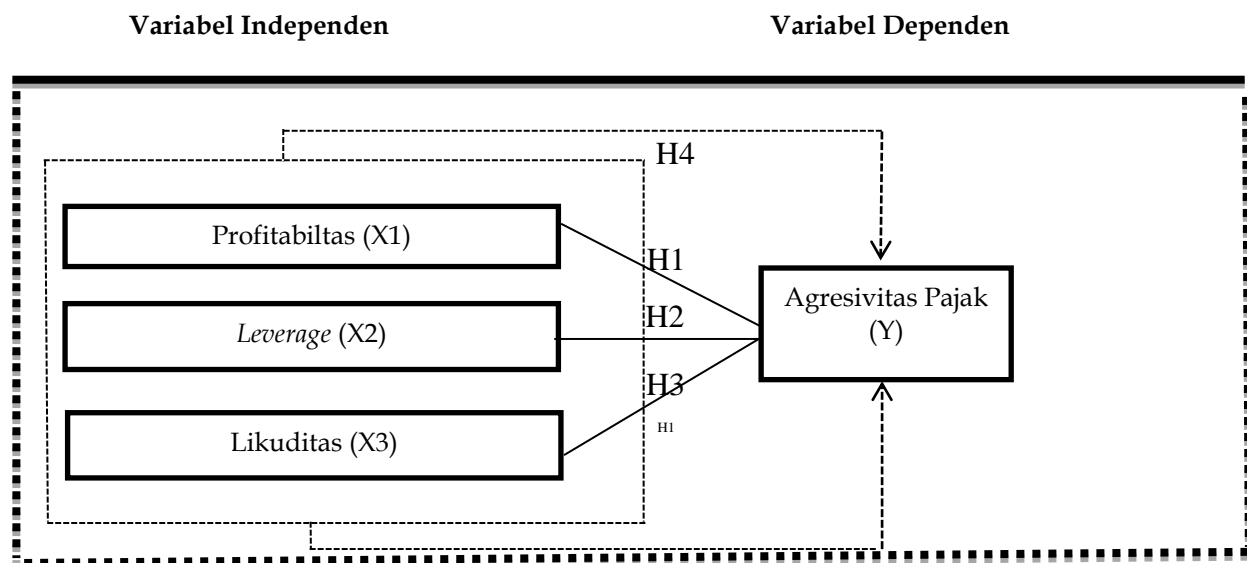
Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang, menurut konvensi, "jangka pendek dianggap sebagai jangka waktu hingga satu tahun, meskipun terkait dengan siklus operasi normal perusahaan. Jadi likuiditas sangat penting bagi sebuah bisnis. Solvabilitas dapat digunakan untuk menghitung dampak yang timbul dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Tiaras dan Wijaya, 2015).

Hasil penelitian Fadli (2016) bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak. Perusahaan dengan rasio Likuiditas rendah tampaknya mengambil tindakan pajak yang agresif, karena perusahaan lebih mementingkan arus kas daripada membayar pajak yang lebih tinggi/besar. Likuiditas yang berlebihan menggambarkan tingginya tingkat kas yang tidak terpakai yang dianggap kurang produktif. Likuiditas yang tidak mencukupi mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan, yang menyebabkan penurunan ekuitas pinjaman dari kreditur (Fadli Iman 2016).

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak Perusahaan Sektor Energi.

2.4. Model Penelitian

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, berikut adalah gambar model penelitiannya sebagai berikut.



Gambar 2.1
Model Penelitian

3. Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yaitu sebanyak 74 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada sampel subjektif, dan populasi dipilih berdasarkan kriteria sampling dari 74 perusahaan menjadi 24 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Teknik Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah dari Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda.

3.1. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (Agresivitas Pajak) dan variabel Independen (Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas). Berikut ini adalah definisi operasional dan pengukuran variabel yang berhubungan dengan Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap agresivitas pajak.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan. *Return of asset* adalah ukuran kemampuan perusahaan perusahaan untuk menghasilkan seluruh asetnya dari laba setelah pajak (Sudana, 2015). Profitabilitas dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (1)$$

3.2.2. *Leverage*

Leverage merupakan perbandingan yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi pemakaian utang dalam pembelanjaan perusahaan. *Debt to Total assest ratio* bisa mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Sudana, 2015). *Leverage* dihitung dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(2)$$

3.2.3. *Likuiditas*

Likuiditas adalah perbanndingan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan aset lancarnya sendiri (Sudana, 2015). Likuiditas dihitung dengan rumus

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots (3)$$

3.2.4. *Agresivitas Pajak*

Agresivitas pajak adalah situasi di mana perusahaan diberdayakan untuk menegakkan kebijakan perpajakan dan ada kemungkinan bahwa kebijakan tersebut tidak akan ditinjau atau ditantang dari perspektif hukum (Andhari and Sukartha 2017). Richardson dan Lanis (2011) sepakat bahwa agresivitas pajak bertujuan untuk meminimalkan biaya pajak yang harus dikeluarkan perusahaan. Agresvitas pajak di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban penghasilan pajak}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}} \dots\dots\dots(4)$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Analisis

4.1.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik dan perbedaan variabel penelitian yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi (maksimum), terendah (minimum), mean (*mean*), dan standar deviasi variabel yang diteliti baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat. Berikut hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel penelitian ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Eliminasi Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	.00	.46	.0819	.07734
DAR	72	.00	.71	.4286	.17387
CR	72	.35	10.07	2.0634	1.90629
ETR	72	.00	6.16	.3108	.71234
Valid (listwise)	N 72				

Sumber: Data diolah melalui Spss 23

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 1 terlihat bahwa jumlah sampel yang digunakan untuk survei adalah 72 sampel yang terdiri dari 24 perusahaan, yang dikalikan dengan tiga tahun periode survei 2018, 2019, dan 2020. Data tersebut merupakan data kasus outlier untuk beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian. Data outlier merupakan data ekstrim dalam artian nilainya terlalu jauh dari mean. Data outlier dapat menyebabkan hasil penelitian miring dan dapat menyesatkan. Oleh karena itu, data outlier harus dihilangkan. Ada beberapa cara untuk mengatasi data outlier. Yaitu, menghapus data untuk meminimalkan data dan menormalkan distribusi data. (Ghozali, 2013).

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Roa	63	.000	.456	.08490	.080600
Dar	63	.146	.713	.45967	.140476
Cr	63	.349	6.308	1.73535	1.025431
Etr	63	.001	.762	.23869	.128409
Valid (listwise)	N 63				

Sumber : Data diolah melalui Spss 23

4.1.2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Sebelum Eliminasi Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70563720
Most Extreme Differences	Absolute	.342
	Positive	.342
	Negative	-.296
Test Statistic		.342
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Data diolah melalui Spss 23

Berdasarkan uji normalitas pada Tabel 3 Asymp.sig adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, langkah-langkah tertentu diperlukan untuk memastikan bahwa data yang diuji didistribusikan dengan sukses. Data abnormal memerlukan tindakan seperti menghapus data. Di bawah ini adalah hasil uji normalitas setelah mengeliminasi data

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Setelah Eliminasi Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12440860
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.055
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah melalui Spss 23

Berdasarkan Tabel 4 uji normalitas di peroleh bahwa *Asymp. sig* sebesar 0,200 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel-variabel yang di uji setelah dilakukan tindakan eliminasi dapat berdistribusi normal.

4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan setelah uji normalitas adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Tidak terjadi multikolinearitas untuk toleransi 1 atau nilai VIF < 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Kita dapat melihat bahwa uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel independen dalam penelitian ini untuk uji 63 sampel. Hal ini terlihat dari nilai VIF (Varance Inflation Factor). Semua variabel berada di antara 1 dan 10. Jadi profitabilitas (ROA) adalah 1,215, leverage (DAR) adalah 1,529 dan likuiditas (CR) adalah 1,303. Nilai yang dapat diterima untuk setiap variabel pada hasil pengujian adalah kurang dari 1 (<1), profitabilitas (ROA) sebesar 0,823, leverage (DAR) sebesar 0,654, dan likuiditas (CR) sebesar 0,767. Selain itu, uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Uji Glejser memberikan nilai signifikan sebesar 0,041 untuk variabel profitabilitas (ROA), 0,782 untuk variabel leverage (DAR) dan 0,238 untuk variabel likuiditas (CR). Hasil uji heteroskedastisitas saat menguji 63 sampel yang diamati menunjukkan heteroskedastisitas pada salah satu variabel yaitu survival rate, dengan nilai signifikansi 0,041 < 0,05. Karena heterogenitas yang terjadi pada variabel profitabilitas, penelitian ini tidak dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya. Peneliti melakukan langkah-langkah untuk mengatasi heteroskedastisitas variabel profitabilitas dengan melakukan transformasi logaritma natural (LN). Setelah dilakukan transformasi data natural log, hasil pengujian Glejser menunjukkan nilai signifikan untuk variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,797, variabel leverage (DAR) sebesar 0,467, dan variabel likuiditas (CR) sebesar 0,58. Hasil uji heterogenitas saat pengujian 63 sampel yang diamati menunjukkan tidak adanya heterogenitas pada variabel model regresi Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh untuk setiap variabel independen lebih besar dari (>0,05) 0,05. Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat diketahui nilai Asymp. Karena Sig untuk penelitian ini adalah 0,900 dan 0,900 > 0,05, maka

dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah atau tanda autokorelasi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis linier berganda dari penelitian ini, dapat dirumuskan: $ETR = 0,125 + 0,057 X_1 + 0,104 X_2 + 0,035 X_3 + e$

4.2. Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.1. Hasil Uji F

Tabel 5
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.063	3	.021	1.285	.288 ^b
	Residual	.960	59	.016		
	Total	1.022	62			

Sumber: Data diolah melalui Spss 23

Berdasarkan hasil analisis nilai F pada Tabel 5 diperoleh hasil uji F hitung sebesar 1,285. Jika F dihitung dari sebuah tabel, $F_{tabel} = (k; n-k)$ dimana "K" adalah jumlah variabel bebas dan "N" adalah jumlah sampel. Hasil numeriknya adalah $(3; 63-3) = 3:60 = 2,758$ dan dari F-tabel di atas diperoleh bahwa nilai F hitung $< F_{tabel}$ $1,285 < 2,758$ dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,288 I mengerti. Artinya nilai tersebut lebih besar dari Signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau $0,288 > 0,05$ Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel bebas seperti profitabilitas, leverage dan likuiditas, serta variabel terikat (pajak) Artinya dapat menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara agresivitas, pemberian ETR. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa variabel independen profitabilitas, leverage, dan likuiditas tidak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak ETR. **(H1 ditolak)**.

4.2.2. Hasil Uji T

Tabel 6
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.125	.093		1.343	.184
	X1	.057	.222	.036	.258	.797
	X2	.104	.143	.114	.732	.467
	X3	.035	.018	.278	1.932	.058

Sumber : Data diolah melalui Spss 23

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji t-statistik antara variabel independen dan dependen adalah::

- Nilai t-hitung variabel Profitabilitas (ROA) terhadap agresivitas pajak (ETR) sebesar 0,258 lebih kecil dari t-tabel 2,001 ($df = 63-4 = 59$; $\alpha = 5\%$) dan nilai signifikansi $0,797 > 0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR) **(H2 ditolak)**.

- Nilai t-hitung variabel *Leverage* (DAR) terhadap agresivitas pajak (ETR) sebesar 0,732 lebih kecil dari t-tabel 2,001 ($df = 63-4 = 59$; $\alpha = 5\%$) dan nilai signifikansi $0.467 > 0.05$. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR) (**H3 ditolak**).
- Nilai t-hitung variabel Likuiditas (CR) terhadap agresivitas pajak (ETR) sebesar 1,932 lebih kecil dari t-tabel 2,001 ($df = 63-4 = 59$; $\alpha = 5\%$) dan nilai signifikansi $0,058 > 0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR) (**H4 ditolak**).

4.2.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	Model Summary			Std. Error of the Estimate
		R Square	Adjusted R Square		
1	.248 ^a	.061	.014		.127532

a. Predictors: (Constant), cr, roa, dar

Sumber : Data diolah melalui Spss 23

Berdasarkan Tabel 7 dijelaskan bahwa nilai r-kuadrat yang disesuaikan adalah 0,061. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen seperti profitabilitas, leverage, dan likuiditas dapat menjelaskan variabel dependen (praktik penghindaran pajak) sebagai proksi untuk *Effective Tax Rate* (ETR) sebesar 6,1% dan sisanya sebesar 93,9 dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

4. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi periode 2018-2020. Penelitian ini menguji empat hipotesis. Hipotesis pertama penelitian ini adalah profitabilitas, leverage dan likuiditas secara simultan akan mempengaruhi kebijakan pajak agresif bagi perusahaan di sektor energi dari 2018 hingga 2020. Namun hipotesis pertama yang mengatakan Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan sektor energi tahun 2018-2020 ditolak berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti. Hipotesis kedua adalah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak perusahaan sektor energi tahun 2018-2020. Artinya ketika perusahaan sampel mengalami peningkatan nilai profitabilitas maka tingkat Agresivitas Pajak yang dilakukan juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena disaat perusahaan mengalami peningkatan laba, dimana jika laba suatu perusahaan mengalami peningkatan maka pajak yang dibebankan juga akan semakin bertambah. Namun hipotesis kedua yang mengatakan Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan sektor energi tahun 2018-2020 yang diberhentikan berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan peneliti.

Hipotesis ke tiga adalah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak perusahaan sektor energi tahun 2018-2020. Artinya ketika perusahaan sampel mengalami peningkatan nilai *Leverage* maka tingkat Agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena saat perusahaan memiliki nilai *Leverage* yang besar, dimana saat *Leverage* perusahaan semakin bertambah maka beban bunga yang harus ditanggung perusahaan akan mengalami peningkatan. Oleh sebab itu untuk menghindari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan termasuk pajak perusahaan, maka perusahaan

akan melakukan Agresivitas Pajak supaya biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat berkurang. Namun hipotesis ke tiga yang mengatakan *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan sektor energi tahun 2018-2020 ditolak juga berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti.

Hipotesis ke empat adalah pengaruh Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak perusahaan sektor energi tahun 2018-2020. Artinya ketika perusahaan mempunyai nilai Likuiditas yang tinggi maka Agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan menurun. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat Likuiditas yang besar akan mampu untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Oleh sebab itu, perusahaan yang mampu untuk membayar utang-utang jangka pendeknya termasuk pajak, maka perusahaan tersebut tidak akan melakukan Agresivitas Pajak lagi. Namun hipotesis keempat yang mengatakan Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan sektor energi tahun 2018-2020 ditolak berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti.

4.1 Pengaruh, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DAR), dan Likuiditas (CR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (ETR) sehingga H1 pada penelitian ini ditolak. Dari hasil uji yang dilakukan pada Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dapat kita lihat bahwa perusahaan tidak agresif dalam pajak yang dibebankan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih cenderung jujur membayar pajaknya sesuai dengan pajak yang ditetapkan oleh lembaga perpajakan. Sehingga apa yang sudah ditetapkan oleh lembaga perpajakan itu yang menjadi di setor pajaknya ke lembaga perpajakan. Perusahaan memilih untuk tetap membayar pajaknya sebagaimana yang telah ditetapkan, walaupun tingkat Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas perusahaan mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan.

4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan t-hitung untuk variabel profitabilitas (ROA) dan agresivitas pajak (ETR) sebesar 0,258 lebih kecil dari t-tabel ($df = 63-4 = 59$; $\alpha = 5\%$) sebesar 2,001. Nilai 0,797 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR), sehingga H2 ditolak dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan di sektor energi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan yang mengalami peningkatan laba tidak membuat perusahaan menjadi agresif terhadap pajaknya. Perusahaan cenderung membayar pajaknya sesuai dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Begitupun sebaliknya ketika perusahaan mengalami penurunan laba, perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak demi mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan cenderung memilih untuk membayar pajak dengan sesuai walaupun perusahaan mengalami penurunan laba.

Berdasarkan hasil pengujian dan perbandingan yang dilakukan oleh peneliti, kami menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan di sektor energi yang termasuk dalam sampel survei lebih memilih untuk membayar pajak kepada otoritas pajak sesuai dengan pajak yang ditetapkan oleh otoritas pajak. Baik perusahaan

yang mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan laba lebih memilih membayar pajak sesuai dengan yang sudah dibebankan kepada perusahaan.

Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan Mustika (2017) dan Rosalia dan Sapari (2017) pada penelitiannya menghasilkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penghindaran pajak merupakan aktivitas berisiko, sehingga manajemen tidak akan mengambil risiko dalam meminimalkan risiko investasinya. Penghindaran pajak juga dapat menimbulkan biaya yang signifikan, termasuk biaya yang dibayarkan kepada akuntan, waktu yang dihabiskan untuk audit pajak, hukuman reputasi, dan denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

Penelitian ini bertolak belakang dengan peneliti sebelumnya yaitu Maharani dan Suardana (2014), Andhari dan Sukharta (2017), Prasista dan Setiawan (2016). Semakin tinggi ROA maka semakin besar keuntungan dari penggunaan dan pengelolaan aset perusahaan. Ketika laba perusahaan meningkat, jumlah pajak penghasilan yang harus dibayar meningkat, dan perusahaan lebih cenderung bertindak pajak secara agresif untuk meminimalkan beban pajak mereka.

4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung variabel *Leverage* (DAR) relatif terhadap agresivitas pajak (ETR) Hasil ini menjelaskan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR) sehingga H3 dalam penelitian ini ditolak.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya seperti Mustika (2017), Adisamartha dan Noviari (2015), Irvan dan Wijaya (2015), serta Purba dan Kuncahyo (2020). Oleh karena itu, perusahaan yang berhutang banyak akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan labanya pada periode berjalan. Perusahaan harus dapat memenuhi kewajibannya, termasuk beban pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memilih untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Perusahaan dengan leverage rendah, di sisi lain, tidak terikat oleh kewajiban utang pihak ketiga, sehingga laba yang lebih rendah tidak menjadi masalah.

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan temuan Mustika (2017), Adisamartha dan Noviari (2015). *Leverage* tidak mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya leverage perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Disaat perusahaan kurang mampu dalam pemenuhan utang jangka panjangnya perusahaan tetap memilih untuk membayar pajaknya dengan jujur. Ketika perusahaan mampu dalam pemenuhan utang jangka panjang perusahaan juga tetap jujur dalam membayar pajak. Artinya perusahaan tidak terlalu agresif terhadap pajak nya jika dilihat dari tingkat *Leverage* perusahaan.

Penelitian bertentangan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2016), Andhari dan Sukartha (2017), Lestari dan Putri (2017). Semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya maka perusahaan akan lebih berkurang dalam melakukan penghindaran pajak. Jika perusahaan kurang mampu dalam memenuhi utang jangka panjangnya, perusahaan akan lebih cenderung memilih melakukan penghindaran pajaknya supaya biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat berkurang.

4.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel likuiditas (CR) dan agresivitas pajak (ETR) adalah 1,932. Ini secara signifikan lebih kecil dari t-tabel 2,00100 ($df = 63-4 = 59$; $= 5\%$). Nilai $0,058 > 0,05$ Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR), sehingga H4 ditolak dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan di sektor energi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Bagi perusahaan sektor energi bisa dikatakan selalu memenuhi biaya pajaknya, baik disaat perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan tingkat likuiditasnya. Ketika perusahaan memiliki likuiditas yang rendah tidak akan menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Walaupun perusahaan mengalami kendala dalam membayar utang jangka pendeknya perusahaan cenderung tetap membayar pajaknya sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh lembaga perpajakan. Perusahaan lebih mementingkan sanksi yang didapat jika melakukan penghindaran pajak dan perusahaan tidak hanya memetingkan perusahaan sendiri tetapi lebih memetingkan kebaikan bersama.

Penelitian ini menegaskan penelitian sebelumnya yaitu Tiaras dan Wijaya (2015), Purba dan Kuncahyo (2020), bahwa hasil likuiditas tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Kurangnya hubungan antara likuiditas perusahaan dengan agresivitas pajak perusahaan diduga karena kecenderungan perusahaan sampel untuk menjaga likuiditas perusahaan, sehingga perusahaan memiliki kewajiban jangka pendek, termasuk kewajiban perpajakan, dapat diartikan sebagai achievable. Bisnis yang tidak mampu membayar utang jangka pendek mereka terus memenuhi kewajiban pajak mereka untuk mengurangi risiko yang mereka timbulkan.

Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Fadli (2016), Tiaras dan Wijaya (2015), Sukmawati dan Rebecca (2016), Rosalia dan Sapari (2017) dan Indradi (2018) dimana hasil penelitian yang diperoleh bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak perusahaan. Artinya bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban lancarnya masih tergolong rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat Likuiditas yang tinggi maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa, disaat keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat dan tidak memiliki masalah mengenai arus kas sehingga mampu menanggung biaya-biaya yang muncul seperti pajak (Sukmawati dan Rebecca, 2016).

5 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi profitabilitas, leverage, dan likuiditas sebesar 0,288, lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. hitung ($1,285 < t \text{ tabel } (2,758)$). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, leverage dan likuiditas tidak mempengaruhi agresivitas pajak secara bersamaan. Profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi 0,797 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 dan nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, yaitu t-hitung ($0,258 < t\text{-tabel } (2,001)$). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Nilai signifikansi leverage adalah 0,467, lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, dan nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, yaitu t-hitung ($0,732 < t\text{-tabel } (2,001)$). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Likuiditas menunjukkan nilai signifikansi 0,058 yang

lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, dan nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, yaitu t-hitung (1,932) < t-tabel (2,001). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Dengan kata lain, peneliti menggunakan sampel hanya pada kategori perusahaan di bidang energi dengan masa studi 2018-2020. Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 6,1%, menunjukkan bahwa banyak variabel lain yang mempengaruhi agresivitas pajak dapat digunakan selain yang digunakan dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, apabila peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan tema yang sama, disarankan agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dengan menambahkan variabel lain atau memperpanjang periode pengamatan. Sebaiknya DJP atau pemerintah lebih mengembangkan sistem perpajakan khususnya dalam hal undang-undang perpajakan dan sistem pemeriksaan pajak yang bersih, sehingga penerimaan pajak negara dapat dioptimalkan. Perusahaan yang agresif dalam kebijakan perpajakannya mungkin juga agresif dalam pelaporan keuangannya, sehingga masyarakat atau investor harus berhati-hati dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

Daftar Pustaka

- Andhari, Putu Ayu Seri, and I. Made Sukartha. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 2(1), 1-17.
- Arianandini, Putu Winning, and I. Wayan Ramantha. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi* 2(2), 8-18.
- Ariawan, i Made Agus Riko Ariawan, and Putu Ery Setiawan. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi* 18(3), 1831-59.
- Ayu Widya Lestari, Gusti, and I. G. A. M. Asri Dwija Putri. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi* 18(3), 28-54.
- Dewinta, Ida, and Putu Setiawan. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3), 1584-1615.
- Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan. (2015). Jenis-jenis pajak. Diperoleh dari <http://www.pajak.go.id/content/article/jenis-pajak>
- Evandini, Christa. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Doctoral Dissertation, Universitas Diponogoro* 2014.
- Fadli, I., V. Ratnawati, and P. Kurnia. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris

- Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 3(1), 5-19.
- Fitri, Riza Aulia, and Agus Munandar. (2018). The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and Leverage toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable. *Binus Business Review* 9(1), 63
- Frank, M.M., Lynch, L. & Rego, S. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467-496.
- Ghozali, Imam. (2013). *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21"*. Edisi ke tujuh. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hannafi, Mamduh M., dan Abduh Halim. 2016. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- Hidayati, Nurul, and Fidiana. (2017). Pengaruh Corporate Governance Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6(3), 53-70.
- Ida Bagus Putu Fajar Adisamartha, Naniek Noviari. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi* 13(3), 973-1000.
- Indradi, Donny. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1(1), 147.
- Jensen, Micahael C., and William H. Meckling. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Related Papers." *Journal of Financial Economics* 3(4), 305-60.
- Jessica dan Agus Arianto Toly. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review* 4 (1), 15-27.
- Knuutinen, Reijo. (2014). Corporate Social Responsibility, Taxation and Aggressive Tax Planning. *Nordic Tax Journal* 7(1), 36-75.
- Kusumawati, Wening Tiya, and Pancawati Hardiningsih. (2016). The Effect of Institutional Ownership and Corporate Social Responsibility To The Tax Aggressiveness. In *Proceedings International Conference of Banking, Management, and Economics (ICOBAME) Journal* 2(1), 83-90.
- Lanis, Roman, and Grant Richardson. (2011). The Effect of Board of Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy* 30(1), 50-70.
- Lapioyadi dan Ikhsan. (2015). *Praktikum Metode Riset Bisnis Jakarta: Salemba Empat*

- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Ali Suardana. (2014). Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(2), 535-539
- Maraya, Amila Dyan, dan Reni Yendrawati. (2016). Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap *Tax Avoidance*: Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 20(2), 147-59.
- Martani, Dwi Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edwar Tanuwijaya. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustika. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon* 4(1), 60-70.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Cetakan 12. Jakarta: Bumi Aksara
- Novitasari, S., V. Ratnawati, and A. Silfi. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance*, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4(1), 1-14.
- Nurfadilah, Henny Mulyati, Merry Purnamasari, and Hastri Niar. (2015). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 41-49.
- Pattisahusiwa, Salmah, and Ferry Diyanti. (2017). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Struktur *Corporate Governance* Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 13(1), 25 -37.
- Pohan, Chairil Anwar. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama
- Prasista, Putu Meita, and Ery Setiawan. (2012). Analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak." *Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak* 17(3), 68-76.
- Prastowo, Dwi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Purba, Calvin V. Jayanto, and Hanif Dwi Kuncahyo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya Yang Terdaftar Di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 3(2), 158-74.
- Putra, I. Gst Ln Ngr Dwi Cahyadi, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17(1), 690-714.

- Putri, Citra Lestari, and Maya Febrianty Lautania. (2016). Pengaruhcapital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1(1), 1-12.
- Sari, Nadya Winda, Dudi Pratomo, and Siska Priyandi Yudowati. (2016). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Proceeding of Management* 3(2), 30-35.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods for Business*. Buku 1. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Siregar, Rifka. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 5(2), 2460-0585.
- Sudana, I Made. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmawati, Fitri dan Rebeca Cyntia. (2016). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Converence On Management and Behavioral Studies*. ISSN NO:2541-3400.
- Tiaras, I., and H. Wijaya. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi* 15(3), 380-383.
- Wijayanti, Ajeng, Anita Wijayanti, and Yuli Chomsatu. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Gcg Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak." *Journal of Economic and Economic Education* 5(2), 113-27.
- Yuliesti, R., & Sapari, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3), 16-27.